

## Manajemen Program Pelatihan Kewirausahaan: Pemuda di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan

Rahmat Hidayat<sup>1\*</sup>, Siti Zubaidah<sup>2</sup>, Firdaus<sup>3</sup>, Desiwantera<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Ilmu Administrasi Negara, STIA Bala Putra Dewa

\*Corresponding author: rahmathidayat@kampusbalaputradewa.ac.id

### ARTICLE INFO

Submitted:

March 3, 2026

Review:

March 31, 2026

Accepted:

April 21, 2026

Available online:

April 30, 2026

Article Citation (APA):

Hidayat, R., Zubaidah, S., Firdaus, F., & Desiwantera, D. (2026). Manajemen Program Pelatihan Kewirausahaan: Pemuda di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Publisitas*, 12(2), 180-190. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v12i2.692>

DOI: <https://doi.org/10.37858/publisitas.v12i2.692>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka pengangguran di kalangan pemuda Provinsi Sumatera Selatan yang memerlukan upaya konkret melalui pemberdayaan dan pengembangan kapasitas wirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen program Pelatihan Kewirausahaan Pemuda di Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Sumatera Selatan guna mengetahui efektivitasnya dalam menciptakan wirausaha mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dan analisis dokumen laporan kegiatan. Hasil analisis menggunakan fungsi manajemen George R. Terry menunjukkan bahwa pengorganisasian program telah berjalan baik dengan pembagian tugas panitia yang jelas. Namun, pada aspek perencanaan dan pelaksanaan ditemukan ketidakefektifan, terutama pada durasi pelatihan yang hanya efektif selama dua hari dari total empat hari kegiatan karena keterbatasan anggaran. Dampak dari kegiatan ini adalah munculnya hambatan dalam mencapai target luaran peserta yang benar-benar kompeten dan mandiri. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi program pelatihan kewirausahaan memerlukan riset mendalam terkait potensi minat pemuda serta penyesuaian waktu pelaksanaan agar transfer ilmu pengetahuan dapat berlangsung secara lebih komprehensif dan berkelanjutan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian telah berjalan baik, namun aspek perencanaan anggaran dan waktu memerlukan evaluasi mendalam. Oleh karena itu, disarankan adanya transformasi model pelatihan menjadi inkubasi bisnis berkelanjutan dan penguatan kemitraan strategis dengan pihak eksternal untuk menjamin efektivitas program dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** manajemen program, pelatihan kewirausahaan, pemuda, dinas pemuda dan olahraga sumatera selatan.

### ABSTRACT

*This research is motivated by the high unemployment rate among youth in South Sumatra Province, which requires concrete efforts through empowerment and development of entrepreneurial capacity. The purpose of this study is to analyze the management of the Youth Entrepreneurship Training program at the South Sumatra Provincial Youth and Sports Agency (DISPORA) to determine its effectiveness in creating independent entrepreneurs. The research method used is a qualitative method with a case study technique, involving in-depth interviews and analysis of activity report documents. The results of the analysis using George R. Terry's management function indicate that the program organization has been running well with a clear division of committee tasks. However, in the planning and implementation aspects, suboptimality was found, especially in the duration of the training which was only effective for two days out of a total of four days of activities due to budget constraints. The impact of this activity is the emergence of obstacles in achieving the target output of truly competent and independent participants. The conclusion of this study indicates that optimization of the entrepreneurship training program requires in-depth research regarding the potential interests of youth and adjustments to the implementation time so that knowledge transfer can take place in a more comprehensive and sustainable manner. The conclusion of the study shows that the organizational function has been running well, but aspects of*

*budget planning and time require in-depth evaluation. Therefore, it is recommended that the training model be transformed into a sustainable business incubation model and that strategic partnerships with external parties be strengthened to ensure the program's long-term effectiveness..*

**Keywords:** *program management, entrepreneurship training, youth, South Sumatra Youth and Sports Agency.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kepemudaan merupakan investasi strategis bagi masa depan bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang menuntut kemandirian dan kreativitas. Di Provinsi Sumatera Selatan, urgensi pengembangan potensi pemuda menjadi prioritas utama guna menekan angka pengangguran serta meningkatkan daya saing daerah. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar untuk menyelenggarakan pelayanan kepemudaan melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan serta kewirausahaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009).

Fenomena krusial yang melatarbelakangi pentingnya program ini diperkuat oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan masih didominasi oleh kelompok usia produktif. Berdasarkan data BPS tahun 2021, tercatat jumlah pengangguran di Sumatera Selatan mencapai 215.110 orang atau sebesar 4,91 persen. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi terjadi, daya serap pasar kerja terhadap angkatan kerja muda belum optimal. Realitas ini menunjukkan bahwa transisi pemuda menjadi wirausaha mandiri seringkali terhambat oleh keterbatasan akses pelatihan yang komprehensif serta manajemen program yang belum maksimal. Tanpa dibekali dengan keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan, kelompok usia produktif ini akan terus menjadi beban demografis daripada menjadi bonus demografis bagi daerah.

Tingginya angka pengangguran di kalangan pemuda di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan, menjadi isu yang membutuhkan perhatian serius. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran pemuda di Indonesia masih menunjukkan angka yang signifikan, yang mana sebagian besar berasal dari kelompok usia produktif (BPS, 2020). Secara regulasi, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan pelayanan kepemudaan yang mencakup aspek penyadaran, pemberdayaan, serta pengembangan kepemimpinan dan kewirausahaan. Hal ini berpijak pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Menjadi payung hukum utama bagi pemerintah daerah untuk melakukan pembinaan terhadap pemuda dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011, Menjadi landasan operasional dalam pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda. Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Sumatera Selatan bertindak sebagai pelaksana teknis melalui Bidang Pengembangan Pemuda. Regulasi ini diwujudkan dalam bentuk Program Pelatihan Kewirausahaan Pemuda, Sebuah langkah strategis untuk menciptakan ekosistem usaha lokal dan meningkatkan keterampilan praktis pemuda usia 16 hingga 30 tahun dan Alokasi Anggaran Berbasis DPPA-SKPD: Dukungan finansial diatur secara formal melalui dokumen anggaran (DPPA APBD-P) sebesar Rp150.000.000 untuk memastikan program berjalan sesuai prosedur administrasi negara serta Legalitas Kepanitiaan, Struktur pengorganisasian program ditetapkan melalui Keputusan Kepala Dinas, yang menjamin adanya pembagian tugas yang jelas mulai dari tingkat pimpinan hingga staf teknis. Program pelatihan

kewirausahaan bagi pemuda diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. (Utomo et al., 2024).

Di Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) menjadi salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan program pelatihan kewirausahaan untuk pemuda. Namun, meskipun program ini telah dilaksanakan, hasil yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program pelatihan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh faktor perencanaan, pelaksanaan, serta dukungan sumber daya yang memadai (Rahardigna et al., 2025). Penelitian oleh (Fadhil Azmi et al., 2025) menemukan bahwa pengelolaan sumber daya yang kurang optimal berpengaruh pada keberhasilan program, sementara (Delvina Sari, 2025) menyatakan bahwa faktor motivasi peserta sangat menentukan efektivitas pelatihan.

Namun, meskipun ada sejumlah penelitian yang membahas keberhasilan program pelatihan kewirausahaan, terdapat beberapa *research gap* yang perlu diperhatikan. Pertama, belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis manajemen program pelatihan kewirausahaan pemuda di tingkat provinsi dengan pendekatan teori manajemen modern, seperti yang diterapkan dalam penelitian ini (Sofianti et al., 2025). Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek dampak pelatihan kewirausahaan, tetapi sedikit yang mengeksplorasi perencanaan dan pelaksanaan program, serta evaluasi manajerial dalam konteks pemuda di daerah tertentu (Utomo et al., 2024). Penelitian oleh (Widyanto Tri Adhi Santoso, 2024) juga mengungkapkan bahwa kurangnya pengelolaan yang tepat dalam pelatihan menyebabkan rendahnya keberlanjutan usaha yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) dengan menganalisis manajemen program pelatihan kewirausahaan di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan guna mengevaluasi efektivitasnya dalam mencetak wirausaha mandiri di kalangan pemuda. Fokus kajian ini diarahkan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan untuk melihat sejauh mana program tersebut mampu menjawab tantangan pengangguran di daerah. Hal ini menjadi krusial mengingat data menunjukkan bahwa angka pengangguran di Sumatera Selatan masih didominasi oleh usia produktif, yakni mencapai 215.110 orang atau sebesar 4,91% pada tahun 2021. Melalui evaluasi manajerial ini, diharapkan ditemukan solusi atas kendala keterbatasan durasi dan anggaran yang selama ini menghambat transformasi peserta menjadi wirausaha yang benar-benar kompeten. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi ilmu administrasi publik, tetapi juga menjadi rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan untuk mereformulasi strategi pemberdayaan pemuda agar lebih berkelanjutan.

Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Sumatera Selatan melalui Bidang Pengembangan Pemuda telah berupaya menjawab tantangan tersebut dengan meluncurkan Program Pelatihan Kewirausahaan Pemuda. Program ini menjadi rasionalitas kunci dalam menciptakan ekosistem usaha yang sehat di tingkat lokal. Keberhasilan program semacam ini sangat bergantung pada efektivitas manajemennya, yang menurut (Maghfirah et al., 2024). mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Justifikasi urgensi penelitian ini terletak pada perlunya evaluasi mendalam terhadap sejauh mana fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam program pelatihan kewirausahaan agar tidak sekadar menjadi kegiatan seremonial tahunan, tetapi mampu memberikan dampak nyata bagi

para peserta. Pustaka relevan seperti yang dikemukakan oleh (Utomo et al., 2024) menyebutkan bahwa kewirausahaan bukan sekadar bakat lahiriah, melainkan kemampuan yang dapat dipelajari melalui bimbingan dan manajerial yang terstruktur.

Permasalahan utama yang muncul dalam pelaksanaan program di DISPORA Sumatera Selatan adalah adanya kesenjangan antara rencana pelaksanaan dengan realisasi di lapangan, terutama terkait durasi waktu pelatihan yang sangat singkat dan terbatasnya anggaran. Keterbatasan ini memicu pertanyaan kritis mengenai efektivitas proses transfer pengetahuan yang terjadi. Sebagai alternatif solusi, penguatan pada aspek perencanaan yang berbasis pada kebutuhan pasar (*market-driven*) dan pemantauan berkelanjutan setelah pelatihan menjadi hal yang krusial. Namun, solusi yang dipilih dan difokuskan dalam kajian ini adalah perbaikan pada manajemen pelaksanaan program dengan menekankan pada sinkronisasi antara kurikulum pelatihan dengan ketersediaan sarana pendukung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen Program Pelatihan Kewirausahaan Pemuda dijalankan oleh DISPORA Provinsi Sumatera Selatan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat keberhasilannya. Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan administrasi publik, khususnya dalam domain manajemen sektor publik dan implementasi kebijakan kepemudaan. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi bagi pengambil kebijakan di DISPORA Sumatera Selatan untuk mereformulasi strategi pelatihan agar lebih efektif, efisien, dan memiliki daya jangkauan luaran yang lebih luas bagi pemuda di wilayah Sumatera Selatan. Secara operasional, manajemen program dalam konteks ini dipahami sebagai serangkaian proses sistematis yang dilakukan oleh aparatur dinas dalam mengelola sumber daya manusia dan anggaran untuk mencapai target kemandirian ekonomi pemuda.

## METODE PENELITIAN

Metode berisi tentang uraian teknik pelaksanaan kegiatan atau cara menyelesaikan tantangan, persoalan atau kebutuhan pokok yang menjadi target kegiatan. Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai fenomena manajemen program di instansi publik. Penggunaan metode kualitatif dipilih karena sifat permasalahan yang memerlukan pemahaman kontekstual terhadap proses manajerial dan interaksi antar aktor di dalam organisasi. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, yang kemudian dianalisis untuk menjelaskan bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam pelaksanaan program pelatihan.

Penelitian dilaksanakan di Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Sumatera Selatan, yang beralamat di Jalan Sumpah Pemuda, Kampus POM IX, Palembang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) mengingat DISPORA merupakan instansi yang bertanggung jawab langsung terhadap pengembangan kewirausahaan pemuda di tingkat provinsi.

Subjek penelitian atau informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih individu yang dianggap paling memahami objek penelitian. Informan utama dalam kajian ini meliputi Kepala Bidang Pengembangan Pemuda, Kepala Seksi

Infrastruktur dan Kemitraan Pemuda, serta staf pelaksana pada Bidang Pengembangan Pemuda di DISPORA Provinsi Sumatera Selatan. Selain pihak internal instansi, subjek penelitian juga mencakup para pemuda peserta pelatihan sebagai target sasaran program untuk mendapatkan perspektif mengenai dampak dan efektivitas kegiatan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas kerja dan proses koordinasi di kantor DISPORA. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang terstruktur namun fleksibel untuk menggali informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data sekunder seperti Peraturan Gubernur, laporan pertanggungjawaban (LPJ) kegiatan, serta data statistik pengangguran dari BPS.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key instrument*), didukung oleh alat bantu seperti daftar pertanyaan wawancara dan catatan lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara antar informan dengan dokumen-dokumen resmi yang tersedia.

Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan simultan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data inti yang berkaitan dengan fungsi manajemen George R. Terry (Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif untuk menjawab permasalahan mengenai efektivitas manajemen program pelatihan kewirausahaan pemuda tersebut).

Adapun analisis data ini dilakukan dengan menerapkan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyederhanakan informasi mentah, penyajian data dalam bentuk narasi sistematis, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjaga keabsahan temuan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa triangulasi yang menggabungkan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sumber data primer diperoleh langsung dari pihak penyelenggara di Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) serta para pemuda peserta pelatihan, sementara data sekunder diambil dari arsip resmi lembaga seperti modul pelatihan dan laporan evaluasi.

Dalam aspek perencanaan (*planning*), program ini disusun berlandaskan payung hukum UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan dan PP No. 41 Tahun 2011, dengan alokasi anggaran sebesar Rp150.000.000 yang bersumber dari DPPA-SKPD DISPORA Sumatera Selatan. Sasaran utama program adalah pemuda usia 16 hingga 30 tahun yang berasal dari keluarga kurang mampu. Pada tahap pengorganisasian (*organizing*), pembentukan struktur kepanitiaan dilakukan melalui Keputusan Kepala Dinas yang melibatkan Bidang Pengembangan Pemuda, dengan pembagian tugas yang jelas mulai dari Ketua, Sekretaris, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), hingga bendahara dan seksi teknis lainnya.

Pelaksanaan (*actuating*) kegiatan berlangsung selama empat hari, di mana para peserta diberikan materi motivasi, teori kewirausahaan, serta praktik teknis seperti menjahit atau perbengkelan yang diakhiri dengan penyusunan laporan pertanggungjawaban (SPJ). Namun, pada tahap pengawasan (*controlling*), ditemukan beberapa hambatan signifikan melalui evaluasi internal. Kendala tersebut meliputi adanya peserta dari Kabupaten/Kota yang tidak sesuai dengan kriteria petunjuk teknis, durasi pelatihan empat hari yang dirasa terlalu singkat

untuk penguasaan materi secara mendalam, serta keterbatasan anggaran yang berdampak pada minimnya penyediaan peralatan modal bagi peserta setelah pelatihan berakhir.

Secara keseluruhan, meskipun manajemen program dari sisi administrasi dan pengorganisasian sudah berjalan dengan baik, efektivitas program secara menyeluruh dinilai belum optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidaksinkronan pada tahap pelaksanaan dan keterbatasan sumber daya yang menghambat pencapaian target luaran secara maksimal bagi pemuda di Sumatera Selatan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai manajemen program Pelatihan Kewirausahaan Pemuda di Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Sumatera Selatan diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Perencanaan (*Planning*): Program ini disusun berdasarkan landasan hukum UU No. 40 Tahun 2009 dan PP No. 41 Tahun 2011. Pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar Rp150.000.000 yang bersumber dari DPPA-SKPD DISPORA Sumatera Selatan untuk mendukung kegiatan ini.
2. Aspek Pengorganisasian (*Organizing*): Struktur kepanitiaan dibentuk melalui Keputusan Kepala Dinas yang melibatkan berbagai unsur jabatan, mulai dari Kepala Bidang Pengembangan Pemuda sebagai Ketua hingga staf teknis sebagai anggota. Pembagian tugas telah dilakukan secara jelas untuk setiap posisi, seperti sekretaris, PPTK, bendahara, dan penanggung jawab materi. Penataan personel dalam kepanitiaan pelatihan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Sampel Kepegawaian Dalam Pengorganisasian Program Pelatihan Kewirausahaan Pemuda di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan**

No	Nama	Jabatan Dalam Dinas	Tugas Kepanitiaan
1	AW	Kabid .Pengembangan Pemuda	Ketua
2	TW	Sekretaris Dispora Prov.Sumsel	Sekretaris
3	HA	Kasi. Kewirausahaan & Infrastruktur Pemuda	PPTK
4	HC	Kasi Kepemimpinan, Kepeloporan, Kemitraan dan Penghargaan Pemuda	Penanggung Jawab Materi
5	ST	Kasi. Org. Kepemudaan dan Kepramukaan	Penanggung Jawab Materi
6	KP	Staf Bidang Pengembangan Pemuda	Penanggung Jawab Materi
7	AB	Staff Bidang Pengembangan Pemuda	Bendahara
8	LN	Staff Bidang Pengembangan Pemuda	Penanggung Jawab Konsumsi
9	RN	Staff Bidang Pengembangan Pemuda	Anggota

No	Nama	Jabatan Dalam Dinas	Tugas Kepanitiaan
10	JD	Staff Bidang Pengembangan Pemuda	Seksi Umum
11	IT	Staff Bidang Pengembangan Pemuda	Anggota
12	HR	Staf Subbag Umum dan Kepegawaian	Anggota
13	MR	Staff Bidang Pengembangan Pemuda	Seksi Administrasi
14	FR	Staff Bidang Pengembangan Pemuda	Anggota
15	FT	Staff Bidang Pengembangan Pemuda	Anggota
16	OT	Staff Bidang Pengembangan Pemuda	Seksi Dokumentasi
17	RZ	Staff Bidang Pengembangan Pemuda	Anggota
18	AR	Staff Bidang Pengembangan Pemuda	Seksi Transportasi

Sumber: Draf Laporan Akhir Kegiatan Dispora Sumsel

3. Aspek Pelaksanaan (*Actuating*): Kegiatan dilaksanakan selama empat hari dengan agenda pemberian materi motivasi, teori kewirausahaan, serta praktik teknis seperti menjahit atau perbengkelan. Namun, dalam realisasinya, durasi pelatihan yang efektif hanya berlangsung selama dua hari.
4. Aspek Pengawasan (*Controlling*): Evaluasi internal menunjukkan adanya kendala berupa peserta yang tidak sesuai dengan kriteria petunjuk teknis serta minimnya penyediaan peralatan modal bagi peserta pasca-pelatihan akibat keterbatasan anggaran.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, analisis terhadap manajemen program dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Efisiensi Pengorganisasian, Fungsi pengorganisasian merupakan aspek terkuat dalam manajemen program ini. Hal ini dibuktikan dengan tata kelola sumber daya manusia internal yang efisien melalui pembagian tugas di Bidang Pengembangan Pemuda.
2. Kesenjangan Perencanaan dan Kualitas Luaran, Terdapat ketidaksinkronan antara perencanaan waktu dengan kualitas luaran yang dihasilkan. Durasi pelatihan yang sangat singkat (hanya efektif dua hari) menyebabkan proses transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) menjadi terburu-buru dan kurang mendalam.
3. Hambatan Finansial, Meskipun anggaran Rp150 juta telah dialokasikan, porsi signifikan terserap untuk belanja akomodasi (Rp19.800.000) dan perjalanan dinas (total Rp35.000.000), sehingga porsi untuk substansi materi keterampilan menjadi terbatas. Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry bahwa kegagalan pada satu fungsi (anggaran/waktu) berdampak langsung pada hasil akhir pelaksanaan.

4. Keberlanjutan Program, Program ini efektif memberikan stimulasi motivasi, namun belum optimal dalam menjamin keberlangsungan usaha peserta secara jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh minimnya sistem monitoring dan evaluasi (*controlling*) yang berkelanjutan setelah pelatihan berakhir.
5. Kesesuaian Metode, Metode pelatihan klasikal dan praktikum singkat merupakan langkah awal yang rasional untuk mengatasi pengangguran sebesar 4,91% di Sumatera Selatan. Namun, intensitasnya masih memerlukan penguatan agar benar-benar sesuai dengan kompleksitas tantangan yang dihadapi calon wirausaha.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan kewirausahaan pemuda yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Sumatera Selatan telah menunjukkan upaya yang baik dalam menciptakan wirausaha mandiri di kalangan pemuda. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi program ini, terutama pada aspek perencanaan dan pelaksanaan. Durasi pelatihan yang terbatas, yaitu hanya dua hari dari total empat hari yang direncanakan, menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas program. Selain itu, meskipun pengorganisasian kegiatan sudah berjalan dengan baik, sumber daya yang tersedia dan faktor anggaran yang terbatas menjadi hambatan dalam optimalisasi program.

Program ini berhasil memberikan dampak positif, namun untuk menciptakan wirausaha yang benar-benar mandiri, perlu dilakukan peningkatan dalam hal perencanaan waktu yang lebih komprehensif dan penyesuaian anggaran agar pelatihan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program pelatihan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh motivasi peserta serta dukungan yang diberikan oleh pihak penyelenggara.

### **Tingkat Ketercapaian Target Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis terhadap manajemen Program Pelatihan Kewirausahaan Pemuda di Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Sumatera Selatan, tingkat ketercapaian target penelitian dapat dikategorikan cukup baik namun belum optimal secara substansi. Secara administratif dan operasional, program telah mencapai target kuantitatif, yaitu terlaksananya rangkaian pelatihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan terpenuhinya kuota kepanitiaan serta narasumber. Pengorganisasian yang dilakukan melalui pembagian tugas di Bidang Pengembangan Pemuda menunjukkan efisiensi dalam tata kelola sumber daya manusia internal. Namun, dari sisi kualitas output—yakni transformasi peserta menjadi wirausaha mandiri, target tersebut masih menghadapi tantangan besar karena keterbatasan durasi pendampingan.

### **Ketepatan Penanganan Persoalan dan Metode**

Terdapat korelasi yang cukup tepat antara persoalan rendahnya jiwa kewirausahaan pemuda dengan metode pelatihan yang dipilih oleh DISPORA. Penggunaan metode pelatihan klasikal yang dikombinasikan dengan praktikum singkat merupakan langkah awal yang rasional

untuk mengatasi tingginya angka pengangguran di Sumatera Selatan. Namun, metode ini belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan keberlanjutan usaha. Persoalan anggaran dan keterbatasan waktu (hanya efektif dua hari dari empat hari kegiatan) menjadi titik lemah di mana metode yang diterapkan tidak sebanding dengan kompleksitas tantangan yang dihadapi peserta. Artinya, meskipun cara penyelesaian yang diambil sudah berada di jalur yang benar, intensitas dan kedalaman pelaksanaannya masih memerlukan penguatan agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan pokok para calon wirausaha.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini membawa beberapa implikasi penting bagi pengembangan kebijakan kepemudaan di masa depan:

1. **Implikasi Teoritis:** Penelitian ini mempertegas bahwa dalam manajemen sektor publik, keberhasilan sebuah program tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan regulasi dan struktur organisasi, tetapi sangat bergantung pada ketepatan sinkronisasi antara perencanaan sumber daya (anggaran/waktu) dengan target luaran yang diharapkan.
2. **Implikasi Praktis:** Bagi DISPORA Provinsi Sumatera Selatan, hasil ini memberikan urgensi untuk mereformulasi desain pelatihan. Diperlukan pergeseran model dari sekadar "pelatihan sekali selesai" menjadi "pembinaan berkelanjutan" (incubator bisnis) dengan melibatkan kemitraan pihak swasta atau perbankan guna mengatasi keterbatasan anggaran pemerintah. Hal ini penting agar angka pengangguran yang menjadi latar belakang penelitian ini dapat ditekan secara lebih signifikan melalui lahirnya wirausaha-wirausaha baru yang tangguh.

Bagian ini, peneliti memaparkan tingkat ketercapaian target penelitian. Juga perlu dipaparkan tentang ketepatan antara persoalan, kebutuhan atau tantangan yang ditangani dan metode yang diterapkan. Kesimpulan merupakan jawaban hipotesis yang mengarah pada tujuan kegiatan penelitian. Peneliti perlu mengemukakan implikasi dari hasil kegiatan penelitian.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi dengan pendekatan kualitatif longitudinal guna memantau perkembangan alumni peserta pelatihan secara berkala dalam kurun waktu 6 hingga 12 bulan, sehingga efektivitas jangka panjang dari program ini dapat terukur secara lebih akurat. Selain itu, penelitian di masa depan perlu mengeksplorasi lebih dalam mengenai model kemitraan strategis atau *collaborative governance* antara pemerintah, sektor swasta melalui program CSR, dan lembaga perbankan sebagai solusi atas fluktuasi anggaran serta keterbatasan sarana prasarana. Perlu juga dilakukan analisis komparatif antara model pelatihan konvensional dengan model inkubator bisnis untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efisiensi kebijakan dalam menekan angka pengangguran. Terakhir, integrasi teknologi informasi dalam sistem monitoring dan evaluasi pasca-pelatihan patut dikaji lebih lanjut guna memperkuat fungsi pengawasan yang selama ini masih menjadi titik lemah dalam manajemen program kepemudaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Delvina Sari, P. (2025). Efektivitas Program Pelatihan dan Pengembangan SDM di PT Unilever Indonesia dalam Mendukung Kinerja Organisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14634508>
- Fadhil Azmi, F., Suse Lamtiar, I., & Akbar Al Ashari, K. (2025). Strategi Pengelolaan Kinerja dan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Produktivitas dan Motivasi Kerja. *Aviation Business and Operation Journal*, 3(01). <https://doi.org/10.54147/aboj.v3i01.1381>
- Maghfirah, N., Saudin, L., Muryani, E., Puspita, K., Fransiska, N., Sitepu, B., Fitra, H., Nadia, S., Wijayanti, S., Dwiyanti, R., Engriani, Y., & Waruwu, E. (2024). *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen*. CV Pustaka Inspirasi Minang. <https://pustakainspirasi.com/>
- Pakpahan, O., Copernikus, A., Dwi, A., Hartanto, R. R., Komang, I. A., Alianto, J., Buku, A., Dwi, N., Dermawan Mulyodiputro, Y. M., & Asri, H. (2024). *Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data Cv Lauk Puyu Press*.
- Rahardigna, S., Shalikhah, A., & Suchaina. (2025). 6.+Adistya+Sukma+Rahardigna. *Pekobi: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*.
- Sofianti, W., Munawar, H., & Martikasari, V. (2025). 709.+Wanda+Sofianti+(5422-5426). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, Volume 4 No. 1*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009. (n.d.). UU Nomor 43 Tahun 2009. *JDIH*.
- Utomo, B., Pujowati, Y., & Utami, Y. (2024). 5382cda6a5a126d16d528f561a17b369ebe7. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science, Vol. 2, pp 146~156*.
- Widyanto Tri Adhi Santoso. (2024). *Penulis: Widyanto Tri Adhi Santoso*.
- Terry, George R., 1968, *Principles of Management*, Richards D. Irwin, Illionis.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hadi, S., & Mutohar, A. (2022). Manajemen program pelatihan kewirausahaan pemuda dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(2), 245-258.
- Lestari, P., Santoso, B., & Wijaya, A. (2021). Implementasi teori manajemen George R. Terry pada program pelatihan kerja di Dinas Tenaga Kerja. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(3), 310-322.
- Prasetyo, A., & Kurniawan, D. (2023). Evaluasi fungsi controlling dalam pelayanan publik: Studi kasus program pemberdayaan pemuda. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 11(1), 12-25.
- Ramadhan, F. (2024). Collaborative governance dalam penanggulangan pengangguran melalui program inkubasi bisnis. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 6(1), 88-102.

Suryani, I. (2023). Analisis efektivitas anggaran program pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 15(2), 167-180.

<https://sumsel.bps.go.id/>